

BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Definisi Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Sampah merupakan hasil sisa dari aktivitas aktivitas setiap hari manusia dan/atau fenomena alam berwujud bentuk padat. Sedangkan menurut WHO, ialah benda-benda tidak terpakai, tidak digunakan, tidak diinginkan, atau hasil pembuangan dari aktivitas manusia yang tidak terjadi secara alami. Menurut SK SNI T-13-1990-F, sampah diartikan sebagai limbah berbentuk padat, terdiri atas bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak dapat digunakan lagi serta memerlukan pengelolaan agar tidak merugikan lingkungan serta melindungi investasi pembangunan.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang

atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat menjadi beban bagi lingkungan. (Tamyiz, 2018)

Sampah adalah bahan sisa yang tersisa setelah suatu proses dan tidak diinginkan. Terdapat berbagai definisi untuk sampah, di antaranya merupakan substansi yang tidak memiliki nilai atau tidak bernilai utama dalam penggunaan atau penggunaan barang yang mengalami kerusakan atau cacat selama proses manufaktur, atau bahan berlebihan yang tidak diterima atau harus dibuang. Sampah yang tidak dikelola secara tepat maka menyebabkan berbagai masalah lingkungan serta kesehatan (Subekti dan Sukaryo, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pengelolaan sampahnya yang efektif.

Sampah dapat dikategorikan sebagai sampah organik serta sampah anorganik. Sampah organik yaitu suatu sampah terurai secara mudah alami seperti sisa makanan, daun kering, dan sisa buah. Di sisi lain, sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kaca, dan logam. Selain itu, terdapat juga kategori sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), yang mencakup bahan-bahan yang dapat menimbulkan risiko serius pada kesehatannya si manusia serta lingkungannya ketika tidak dikelola secara tepat (Ristya, 2020). Pemilahan sampah berdasarkan kategori ini penting untuk memudahkan proses pengelolaan lebih lanjut.

Di Indonesia, peraturan terkait sampah dari PP Nomor 27 ditahun 2020 yang berisikan Pengelolaan Sampah Spesifik, yang mana UU tersebut mengatur timbulnya sampah tersebut yang harus ditangani secara spesifik berdasarkan dari karakteristiknya kemudian volumenya lalu ada frekuensi, hal ini dibutuhkan metodelogi berdasarkan kondisi tertentu sesuai faktanya (Hermanu, 2020). Dengan demikian, penyelenggaraan pengelolaan tidak berdasarkan secara seragam yang berlaku pada keseluruhan jenis sampah tersebut. Sampah spesifik pun diatur melalui PP ini yang ternyata sampah terkandung limbah B3 lalu sampah yang mengakibatkan bencana serta ada puing bongkaran bangunan tersebut. Berdasarkan regulasi ini diharapkannya pengelolaan sampah di Indonesia mampu lebih terarah serta terkontrol di dalamnya.

Pengelolaan pada sampah yang baik berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan manusia, mencegah pencemaran air dan tanah, serta mengurangi emisi gas rumah kaca. Pengelolaan sampah juga dapat memberikan manfaat ekonomi, seperti penciptaan lapangan kerja dan penghematan biaya. Satu di antaranya pendekatan yang dapat diterapkan ialah dengan menerapkannya prinsip 3R, berupa Reduce (pengurangan), Reuse (penggunaan kembali), dan Recycle (daur ulang). Dengan menguranginya jumlah sampah kemudian memanfaatkannya kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang material, kita dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Putranto, 2023).

2. Jenis – Jenis Sampah

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan alami, seperti sisa makanan, daun, dan ranting. Sampah ini dapat membusuk dan menjadi kompos alami. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, sampah organik dapat menghasilkan gas beracun dan memicu pertumbuhan bakteri patogen. Kita dapat mengurangi jumlah sampah organik dengan melakukan kompos atau pengomposan.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang terdiri dari bahan-bahan non-biodegradable, seperti plastik, kaca, logam, dan kertas. Sampah ini memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai, dan banyak di antaranya berakhir di tempat pembuangan sampah atau bahkan tersebar di lingkungan. Pengurangan penggunaan barang-barang sekali pakai dan daur ulang adalah langkah-langkah yang dapat membantu mengurangi sampah anorganik.

c. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah berbahaya adalah jenis sampah yang mengandung bahan-bahan beracun atau berbahaya, seperti baterai, cat, pestisida, dan obat-obatan kadaluwarsa. Sampah ini harus diurus dengan sangat hati-hati karena dapat membahayakan kesehatan manusia dan ekosistem jika tidak dikelola dengan benar.

3. Sumber-Sumber Sampah

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2022, ada beberapa sumber sampah diantaranya sebagai berikut :

a. Rumah Tangga

Sumber utama sampah di lingkungan sekitar adalah rumah tangga. Setiap hari, kita menghasilkan sampah dari aktivitas sehari-hari, termasuk sisa makanan, kemasan produk, dan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Penting bagi setiap keluarga untuk mengadopsi kebiasaan pengelolaan sampah yang baik, seperti daur ulang dan kompos, untuk mengurangi dampak sampah rumah tangga pada lingkungan.

b. Industri

Industri juga merupakan salah satu sumber utama sampah, terutama sampah anorganik dan berbahaya. Proses produksi, pembuatan produk, dan pemrosesan limbah industri dapat menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan praktik berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

c. Komunitas dan Perdagangan

Komunitas dan sektor perdagangan juga menyumbang pada jumlah sampah yang dihasilkan di lingkungan sekitar. Contohnya termasuk sampah dari pasar lokal, restoran, dan toko-toko ritel. Mengedukasi dan melibatkan komunitas dalam upaya

pengelolaan sampah yang lebih baik dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah.

d. Konstruksi dan Pembongkaran

Proyek konstruksi dan pembongkaran seringkali menghasilkan sampah bangunan, seperti beton, kayu, dan puing-puing. Praktik pembuangan yang tidak tepat dari sampah konstruksi dapat merusak ekosistem dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik selama proyek konstruksi dan pembongkaran sangat penting.

4. Katareristik sampah

Karakteristik sampah adalah sifat-sifat sampah yang meliputi sifat fisik, kimia, dan biologinya. Karakteristik sampah meliputi karakteristik fisik yaitu berat jenis, kelembaban, ukuran partikel, distribusi ukuran, field capacity serta permeabilitas sampah. Karakteristik kimia meliputi proximate analysis (kadar air, kadar volatil, kadar fixed carbon dan kadar abu), titik lebur abu, nilai kalor sampah dan rasio C/N. Karakteristik biologi meliputi biodegradabilitas komponen organik, bau dan populasi lalat.

Berdasarkan kondisi fisiknya, sampah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama:

a. Sampah basah (garbage)

Sampah kategori ini merupakan bahan yang tersisa dari proses atau makanan yang berasal sisa-sisa dari rumah tangga,

seperti sayuran, dimana mudah mengalami pembusukan. Biasanya mengandung tingkat kelembaban yang tinggi dan memiliki tingkat kebusukan yang cepat, sehingga dapat menghasilkan aroma yang tidak sedap.

b. Sampah kering (rubbish)

Sampah golongan ini dapat dibagi dalam dua jenis:

- 1) Sampah yang tidak mengalami pelapukan.: Jenis sampah ini tidak akan terurai dengan sendirinya., bahkan setelah Selama berpuluh-puluh tahun, seperti kaca dan mika..
- 2) Sampah yang sulit untuk mengalami pelapukan dengan mudah: Meskipun susah terurai, jenis sampah ini dengan perlahan akan terurai dengan sendiri. Sampah ini dapat dibagi menjadi sampah yang dapat terbakar dengan mudah (kertas dan kayu), dan sampah yang tidak mudah lapuk atau terbakar (kaleng dan kawat).

B. Timbulan sampah

Timbulan sampah merupakan banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari, atau per luas bangunan atau perpanjang jalan. Timbulan sampah dapat diketahui dengan melakukan sampling berdasarkan standar yang telah ditetapkan, timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat (kg/orang/hari) dan satuan volume (L/orang/hari). Data timbulan sampah merupakan dasar dalam perencanaan dan pengkajian sistem pengelolaan persampahan. (Fildzah, 2022).

Jumlah timbulan sampah yang didapatkan umumnya akan bervariasi dikarenakan terdapat perbedaan jumlah penduduk, taraf hidup, musim, iklim, dan cara penanganan sampah sehingga dari hari ke hari, antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan antara satu negara dengan negara lainnya memiliki timbulan sampah yang berbeda-beda. (Fildzah, 2022).

C. Pengelolaan Sampah

Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Berikut adalah tujuh aspek penting dalam pengelolaan sampah diuraikan sebagai berikut :

1. Pengurangan

Pengurangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah karena dapat mengurangi jumlah sampah yang harus diolah dan dibuang. Ada berbagai cara untuk mengurangi sampah, antara lain:

- 1) Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai: Menggunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali, menghindari penggunaan sedotan, dan membawa botol minum sendiri dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan.

- 2) **Mendaur ulang:** Mendaur ulang kertas, plastik, logam, dan kaca dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- 3) **Mengompos:** Mengompos sisa makanan dan sampah organik lainnya dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, kita dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, serta menghemat biaya pengelolaan sampah.

2. Pemilahan

Pemilahan sampah merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah karena dapat mempermudah proses pengolahan dan pembuangan sampah. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dibuang ke tempat pembuangan akhir.

- 1) **Jenis-jenis sampah organik:** sisa makanan, sampah kebun, dan kertas.
- 2) **Jenis-jenis sampah anorganik :** plastik, logam, kaca, dan elektronik
- 3) **Manfaat pemilahan sampah:** Memudahkan proses pengolahan dan pembuangan sampah, mengurangi jumlah sampah yang

dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.

- 4) Dampak negatif dari tidak memilah sampah: Menyulitkan proses pengolahan dan pembuangan sampah, meningkatkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan mengurangi kualitas kompos yang dihasilkan.

Dengan memilah sampah organik dan anorganik, kita dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan.

3. Pengumpulan

Pengumpulan sampah merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah karena merupakan langkah awal dalam pengelolaan sampah yang efektif. Sampah yang tidak dikumpulkan dengan benar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat.

Ada berbagai metode pengumpulan sampah, antara lain:

- 1) Pengumpulan langsung: Sampah dikumpulkan langsung dari rumah-rumah atau tempat usaha.
- 2) Pengumpulan tidak langsung: Sampah dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara, seperti tong sampah atau kontainer, sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir.

- 3) Pengumpulan terpisah: Sampah dikumpulkan secara terpisah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya.

Pemilihan metode pengumpulan sampah tergantung pada kondisi setempat, seperti kepadatan penduduk, jenis sampah yang dihasilkan, dan ketersediaan infrastruktur. Pengumpulan sampah yang teratur dan efisien dapat membantu mengurangi penumpukan sampah, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kesehatan lingkungan.

4. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sampah. Sampah yang tidak diangkut dengan benar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat. Ada berbagai metode pengangkutan sampah, antara lain:

- 1) Pengangkutan langsung: Sampah diangkut langsung dari tempat penampungan sementara ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir.
- 2) Pengangkutan tidak langsung: Sampah diangkut dari tempat penampungan sementara ke tempat penampungan sementara lainnya sebelum diangkut ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir.

- 3) Pengangkutan terpisah: Sampah diangkut secara terpisah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya.

Pemilihan metode pengangkutan sampah tergantung pada kondisi setempat, seperti jarak tempuh, volume sampah, dan jenis kendaraan yang tersedia. Pengangkutan sampah yang teratur dan efisien dapat membantu mengurangi penumpukan sampah, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kesehatan lingkungan.

5. Pengolahan

Pengolahan sampah merupakan bagian penting dari cara pengelolaan sampah. Pengolahan sampah bertujuan untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat dan ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan mencegah pencemaran lingkungan.

a. Pengomposan

Pengomposan adalah proses penguraian sampah organik, seperti sisa makanan dan sampah kebun, oleh mikroorganisme. Hasil dari pengomposan adalah kompos, yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk menyuburkan tanaman.

b. Daur ulang

Daur ulang adalah proses pengolahan sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan logam, menjadi bahan baku baru. Daur ulang dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan menghemat sumber daya alam.

c. Insinerasi

Insinerasi adalah proses pembakaran sampah pada suhu tinggi. Insinerasi dapat mengurangi volume sampah secara signifikan dan menghasilkan energi yang dapat dimanfaatkan.

6. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan berbahaya. Pemilahan sampah memudahkan proses pengolahan dan pembuangan sampah yang tepat.

Pengolahan sampah yang efektif dapat memberikan banyak manfaat, antara lain mengurangi polusi lingkungan, menghemat sumber daya alam, dan menghasilkan energi terbarukan. Oleh karena itu, pengolahan sampah menjadi bahan yang bermanfaat merupakan aspek penting dari cara pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

7. Pemrosesan Ulang

Pemrosesan ulang merupakan bagian dari cara pengelolaan sampah yang memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan menghemat sumber daya alam. Pemrosesan ulang dilakukan dengan mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Misalnya, sampah plastik dapat diolah kembali menjadi biji plastik yang dapat digunakan untuk membuat produk plastik baru, seperti botol, kemasan, dan perabotan. Sampah kertas dapat diolah kembali menjadi bubur kertas yang dapat digunakan untuk membuat kertas baru.

Sampah logam dapat diolah kembali menjadi logam baru yang dapat digunakan untuk membuat berbagai produk, seperti peralatan rumah tangga, kendaraan, dan konstruksi. Pemrosesan ulang memiliki banyak manfaat, antara lain mengurangi polusi lingkungan, menghemat sumber daya alam, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemrosesan ulang merupakan aspek penting dari cara pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

8. Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir merupakan bagian terakhir dari cara pengelolaan sampah. Pembuangan akhir dilakukan dengan membuang sampah yang tidak dapat diolah atau dimanfaatkan lagi ke tempat pembuangan akhir (TPA). Meskipun pembuangan akhir merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dari cara pengelolaan sampah,

namun hal ini harus dilakukan dengan benar dan bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Pembuangan akhir yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyakit dan bau tidak sedap.

Oleh karena itu, pengelolaan TPA yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa sampah dibuang dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Pengelolaan TPA yang baik meliputi:

- a. Pemilihan lokasi TPA yang tepat, jauh dari sumber air dan pemukiman.
- b. Perencanaan dan desain TPA yang baik, termasuk sistem drainase dan pengumpulan gas metan.
- c. Pengoperasian TPA yang benar, termasuk pemasukan sampah dan penutupan harian.
- d. Pemantauan dan pemeliharaan TPA secara teratur untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Dengan menerapkan pengelolaan TPA yang baik, kita dapat meminimalkan dampak negatif pembuangan akhir terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, serta memastikan bahwa sampah dibuang dengan cara yang aman dan bertanggung jawab berlaku untuk semua masyarakat yang ada di sekitar lingkungan.

Menurut Artiningsih (2008) tindakan atau perlakuan yang dapat dilakukan pada setiap sumber timbulan sampah adalah 3R (reduce, reuse, recycle).

a. Reduce (Mengurangi), dapat dilakukan melalui tindakan seperti:

- 1) Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang dapat menimbulkan sampah dalam jumlah besar.
- 2) Memakai produk yang dapat diisi ulang (refill), seperti penggunaan cairan pewangi pakaian yang menggunakan wadah yang dapat diisi ulang.
- 3) Mengurangi atau menghindari penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tissu dapat dikurangi, dan menggantinya dengan kain seperti sapu tangan.
- 4) Menggunakan produk yang ramah lingkungan, seperti produk yang terbuat dari bahan alami sehingga mudah untuk terurai dengan alami.

b. Reuse (menggunakan kembali), dapat dilakukan melalui tindakan seperti :

- 1) Menggunakan kembali wadah/ kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya botol minuman yang dapat dipakai sebagai wadah cairan pewangi atau pencuci pakaian. Contoh lainnya berupa penggunaan ban mobil bekas sebagai pot tanaman.
- 2) Menggunakan wadah atau kantong yang dapat digunakan berulang kali misalnya kantong atau tas untuk belanja kebutuhan pokok yang terbuat dari bahan yang tahan lama sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu lebih lama. Contoh lainnya seperti botol minuman (thumblter)

yang dapat digunakan sebagai wadah penyimpan air minum dan dapat dipakai berkali-kali.

c. Recycle (daur ulang), melalui tindakan:

- 1) Memilih produk atau kemasan yang masih bisa didaur ulang dan mudah terurai.
- 2) Menggunakan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan berbagai metode yang telah ada atau dimanfaatkan sesuai kreativitas.
- 3) Mengolah sampah anorganik untuk dijadikan kembali menjadi barang yang bermanfaat. Seperti sampah plastik yang diolah kembali menjadi biji plastik. Biji plastik digunakan sebagai bahan baku produk berbahan dasar plastik.

D. Manfaat Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah; pasal 1 ayat 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup;

- b. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah;
- c. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar.

E. Manajemen Persampahan

Aspek-aspek penting yang mempengaruhi manajemen persampahan yaitu : (Prof Enri Damanhuri; Dr. Tri Padmi, 2010: 11)

1. Peraturan/hukum:

Aspek pengaturan didasarkan atas kenyataan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum, dimana sendi-sendi kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Manajemen persampahan kota di Indonesia membutuhkan kekuatan dan dasar hukum, seperti dalam pembentukan organisasi, pemungutan retribusi, ketertiban masyarakat dan sebagainya. Peraturan yang diperlukan dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan sampah di perkotaan antara lain adalah mengatur tentang:

- a. Ketertiban umum yang terkait dengan penanganan sampah
- b. Rencana induk pengelolaan sampah kota
- c. Bentuk Lembaga dan organisasi pengelolaan
- d. Besaran tarif jasa pelayanan atau retribusi
- e. Kerjasama dengan berbagai pihak terkait, diantaranya kerjasama antar daerah, atau kerjasama dengan pihak swasta.

2. Kelembagaan dan organisasi

Aspek organisasi dan manajemen merupakan suatu kegiatan yang multi disiplin yang bertumpu pada prinsip teknik dan manajemen yang menyangkut aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi fisik wilayah kota, dan memperhatikan pihak yang dilayani yaitu masyarakat kota. Perancangan dan pemilihan bentuk organisasi disesuaikan dengan:

- a. Peraturan pemerintah yang membinanya
- b. Pola sistem operasional yang diterapkan
- c. Kapasitas kerja sistem
- d. Lingkup pekerjaan dan tugas yang harus ditangani.

3. Teknik Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan:

a. Pewadahan sampah

Pewadahan sampah merupakan proses penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, dan dibuang ke TPA. Ini dilakukan untuk mencegah sampah berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan pasar. Berdasarkan SNI 19-2454-2002, bahan tempat wadah harus tidak mudah rusak, ekonomis, tidak kedap air dan mudah dikosongkan.

b. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampai ke tempat pembuangan.

Berdasarkan SNI 19-2454-2002 meliputi pola pengumpulan, perencanaan operasi pengumpulan, dan pelaksanaan pengumpulan.

c. Pemindahan sampah

Pemindahan sampah adalah langkah-langkah untuk memindahkan sampah hasil dari pengumpulan keadaan alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.

d. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah dilakukan dengan cara membawa sampah pasar dari lokasi sumber sampah atau pemindahan secara langsung menuju tempat pembuangan akhir.

e. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah adalah proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.

f. Pembuangan akhir sampah

Tempat pembuangan akhir diatur dalam SNI 19-2454-2002 tentang tata cara pemilihan lokasi TPA, metode pembuangan akhir, dan peralatan atau perlengkapan yang digunakan di tempat pembuangan akhir.

4. Pembiayaan/retribusi:

Sebagaimana kegiatan yang lain, maka komponen pembiayaan sistem pengelolaan sampah kota secara ideal dihitung berdasarkan :

a. Biaya investasi

b. Biaya operasi dan pemeliharaan

c. Biaya manajemen

d. Biaya untuk pengembangan

e. Biaya penyuluhan dan pembinaan masyarakat

5. Peran serta masyarakat

Tanpa adanya partisipasi masyarakat penghasil sampah, semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan adalah bagaimana membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program itu.

Hal ini antara lain menyangkut:

- a. Bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib dan teratur
- b. Faktor-faktor sosial, struktur, dan budaya setempat
- c. Kebiasaan dalam pengelolaan sampah selama ini.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, yaitu diantaranya:

- 1) Tingkat penyebaran penduduk yang tidak merata
- 2) Belum melembaganya keinginan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan
- 3) Belum ada pola baku bagi pembinaan masyarakat yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan. Masih banyak pengelola kebersihan yang belum mencantumkan penyuluhan dalam programnya. Kehawatiran pengelola bahwa inisiatif masyarakat tidak akan sesuai dengan konsep pengelolaan yang ada.

F. Pasar

1. Definisi Pasar

Budiono (dalam Saputri Ganis Yuni dan Fitrah Sari Islami, 2021)

berpendapat bahwa pasar adalah perpotongan kurva permintaan dan kurva penawaran. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. “Barang atau jasa yang diperdagangkan dapat berupa barang atau jasa apa saja, mulai dari beras, sayur mayur, jasa angkutan, uang, atau tenaga kerja. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Pasar adalah satu dari berbagai system institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

2. Jenis Pasar

Berdasarkan sifatnya, pasar dibedakan menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki/dikelola

oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat kurang mampu yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, dan menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan ditengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk berupa mall, supermarket, departemen store dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relative kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti. Pasar modern biasanya dilengkapi dengan sarana hiburan seperti bioskop, mainan anak-anak dan restoran yang merupakan daya tarik tersendiri untuk menarik minat pengunjung.

3. Fungsi Pasar

Fungsi dari pasar sebagai tempat penyaluran distribusi, atau proses penyaluran barang dan jasa hingga ke tangan konsumen atau pembeli. *Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* oleh Istijabatul Aliyah (2020: 4), pasar tradisional memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a) Memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain, dan pelayanan pada daerah setempat.
- b) Mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah.
- c) Menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat dalam perdagangan maupun pendapatan bagi daerah setempat.
- d) Sebagai fasilitas perbelanjaan bagi wilayah pelayanan dan wahana kegiatan sosial maupun rekreasi.
- e) Sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas.
- f) Menjadi pusat pertemuan dan pusat pertukaran informasi masyarakat.
- g) Sebagai distribusi, organisir produk, penetapan nilai, dan pembentuk harga.
- h) Sebagai mekanisme yang memelihara dan mengatur arus barang.

4. Manfaat Pasar

Menurut Mulyadi (2021:4), manfaat pasar adalah untuk menyediakan ruang bagi para pelaku usaha dalam menjajakan dagangan/hasil produksinya. Pasar didirikan secara alamiah oleh rakyat berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Fungsinya melayani masyarakat disekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5. Pasar Sehat

Pasar Sehat Menurut Kemenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar, Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan

Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di Pasar Sehat Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan serta upaya kesehatan lingkungan dilakukan dalam berbagai media, sebagaimana berikut (Kemenkes RI, 2020):

a. Media air

1. Standar baku mutu media air meliputi kualitas fisik, biologi, kimia dan radio aktivitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan kesehatan media air Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 15 liter per pedagang. Kualitas air di Pasar Rakyat harus diawasi secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jarak sumber air untuk keperluan higiene sanitasi yang berupa air tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan limbah dan tempat penampungan sampah sementara).

b. Media Udara

1. Standar baku mutu udara meliputi kualitas fisik, biologi, kimia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan kesehatan media udara tidak ada asap rokok dan tidak ada aktifitas pembakaran sampah di Pasar Rakyat.

c. Media Tanah

1. Standar baku mutu media tanah meliputi kualitas fisik, biologi, kimia dan radio aktifitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan kesehatan media tanah Tanah harus sudah dilakukan pemulihan bila lahan yang akan dibangun pasar adalah bekas galian tambang, tempat pembuangan akhir sampah. Limbah padat dan limbah cair dikelola dengan baik.

d. Pangan

1. Standar baku mutu pangan meliputi kualitas fisik, biologi, dan kimia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan kesehatan pangan Produk pangan segar, pangan olahan, pangan siap saji yang dijual di pasar harus bersertifikat/berlabel sebagai bentuk jaminan keamanan pangan dari pemerintah/lembaga yang ditunjuk. Semua bahan olahan dalam kemasan yang diolah menjadi makanan jajanan harus bahan olahan yang terdaftar di Kementerian Kesehatan/Badan Pengawas Obat dan Makanan, tidak kadaluwarsa, tidak cacat atau tidak rusak. Penggunaan bahan tambahan makanan dan bahan penolong yg digunakan dalam mengolah makanan jajanan siap saji harus disimpan terpisah. Bahan makanan yang cepat rusak atau membusuk harus disimpan ditempat terpisah. Makanan jajanan yang disajikan harus menggunakan tempat/alat perlengkapan yang bersih yang aman bagi kesehatan. Makanan jajanan yang disajikan harus dalam keadaan terbungkus/ter tutup. Pembungkus yang digunakan atau tutup makanan jajanan harus dalam

keadaan bersih dan tidak mencemari jajanan. Makanan jajanan yang siap disajikan dan telah lebih 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik harus diolah kembali sebelum disajikan.

G. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa perilaku merujuk pada tanggapan atau reaksi individu yang termanifestasi dalam Gerakan atau sikap, bukan hanya terbatas pada ekspresi fisik atau verbal. Menurut Bahasa, perilaku dapat diartikan sebagai kelakuan, perbuatan, sikap, atau tingkah laku seseorang. Sedangkan secara istilah, Purwanto menyatakan bahwa perilaku mencakup segala tindakan yang dilakukan manusia, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Ini mencakup berbagai aspek seperti cara berbicara, cara bertindak, dan respons terhadap rangsangan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari dalam diri sendiri, tanpa memandang apakah tindakan tersebut didasarkan pada sesuatu atau tidak.

Menurut Skinner dalam buku yang ditulis oleh Achmadi, perilaku yang berhubungan dengan lingkungan banyak hal yang dapat dilakukan, mulai dari perilaku bersin, berkendara, perilaku membuang sampah, membuang limbah rumah tangga, dan lain sebagainya. Faktor-faktor dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Faktor internal ,didalam faktor ini mencakup beberapa hal seperti kecerdasan, pengetahuan, emosi, persepsi, motivasi, dan sebagainya dari dalam diri individu yang berfungsi mengelola rangsangan dari luar. Motivasi sendiri merupakan penggerak dari perilaku seseorang.
- b. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik, seperti iklim, masyarakat sekitar, sosial-ekonomi, kebudayaan dan aspek lain. Lingkungan dimana aktor tinggal juga mempengaruhi bagaimana perilaku aktor, contoh sederhananya misalnya seseorang yang tinggal di daerah kota besar dengan seseorang yang tinggal di desa, akan memiliki perilaku yang berbeda dalam membuang sampah .misalnya, jika orangorang desa lebih memilih untuk membakar sampahnya karena masih memiliki pekarangan rumah yang luas sebagai tempat untuk membakarnya, sedangkan masyarakat kota lebih banyak membuangnya di TPS karena tidak adanya lahan untuk membakar sampah. Pemukiman mereka cenderung padat dan tidak memungkinkan untuk membakar sampahnya.

Dalam buku karya Saifuddin Azwar, menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan sikap umum, tetapi oleh sikap

yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita melakukannya. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama bersama norma-norma subjetif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

2. Indikator Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah

Sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia 27 menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia (Lestari, 2015). Menurut Zulkarnaini (2019), berpendapat bahwa indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah adalah:

a). Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan

Berdagang merupakan mata pencaharian untuk menopang hidup. Mulailah untuk mendisiplinkan diri dengan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh pasar atau semacamnya dan mengumpulkan sampah-sampah dagangan dalam satu wadah dengan rapih barulah kemudian sampah-sampah tersebut dibuang di tempat pembuangan sampah induk yang ada di pasar tersebut, sehingga sekitar

tempat berdagang tetap bersih.

b). Membuang sampah pada tempatnya

Jika diperhatikan membuang smapah pada tempatnya saat ini menjadi hal yang sulit untuk dilakukan bagi individu yang kurang mempedulikan lingkungan.

c) Menjaga kondisi kebersihan sekitar toko tempat berdagang dari sampah

Menjaga kebersihan toko tempat berdagang dari sampah, maka akan menimbulkan keuntungan bagi si pemilik usaha dengan berdatangannya para pembeli. Para pembeli akan merasa nyaman untuk berbelanja. Karena kerapian dan keindahan dambaan setiap orang. Sampah bisa merusak pandangan dan membuat pembeli menjadi tidak nyaman ketika sampah bertebaran dimana-mana.

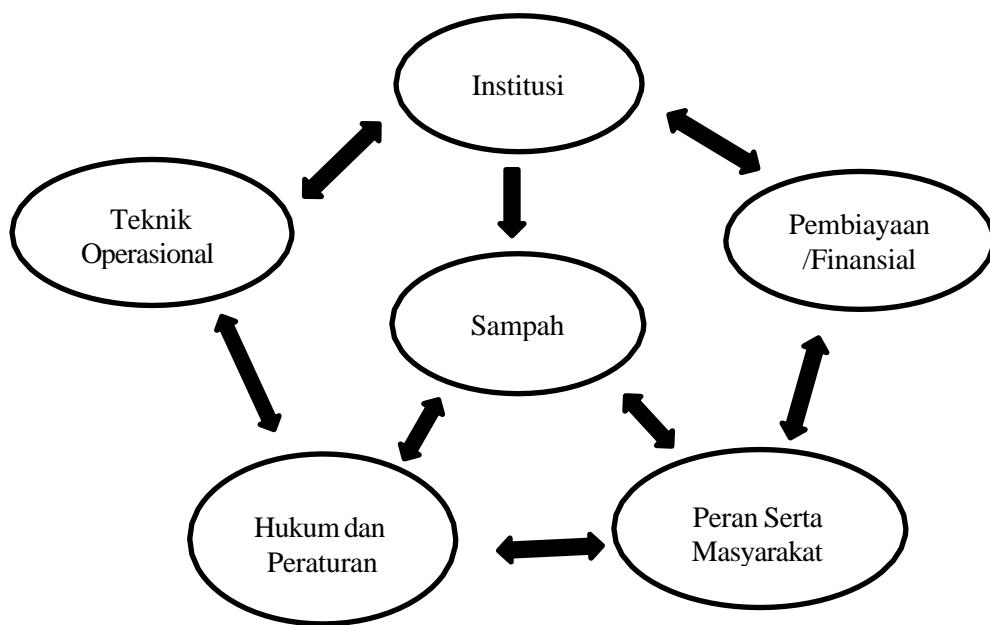
d) Membersihkan sampah dari saluran air

Tindakan yang dilakukan dengan membersihkan sampah pasar yang ada disaluran air adalah upaya untuk mencegah terjadinya penyumbatan pada saluran air yang mengakibatkan apabila terjadi hujan, maka air hujan tersebut tidak dapat mengalir pada saluran air yang telah disiapkan.

H. Kerangka Teori

Menurut Buku Pengelolaan Sampah Tahun 2021 oleh Kodi Rina Mariani

Gobai, Batara Surya Safri. Peneliti mengembangkan kerangka teori dapat di lihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



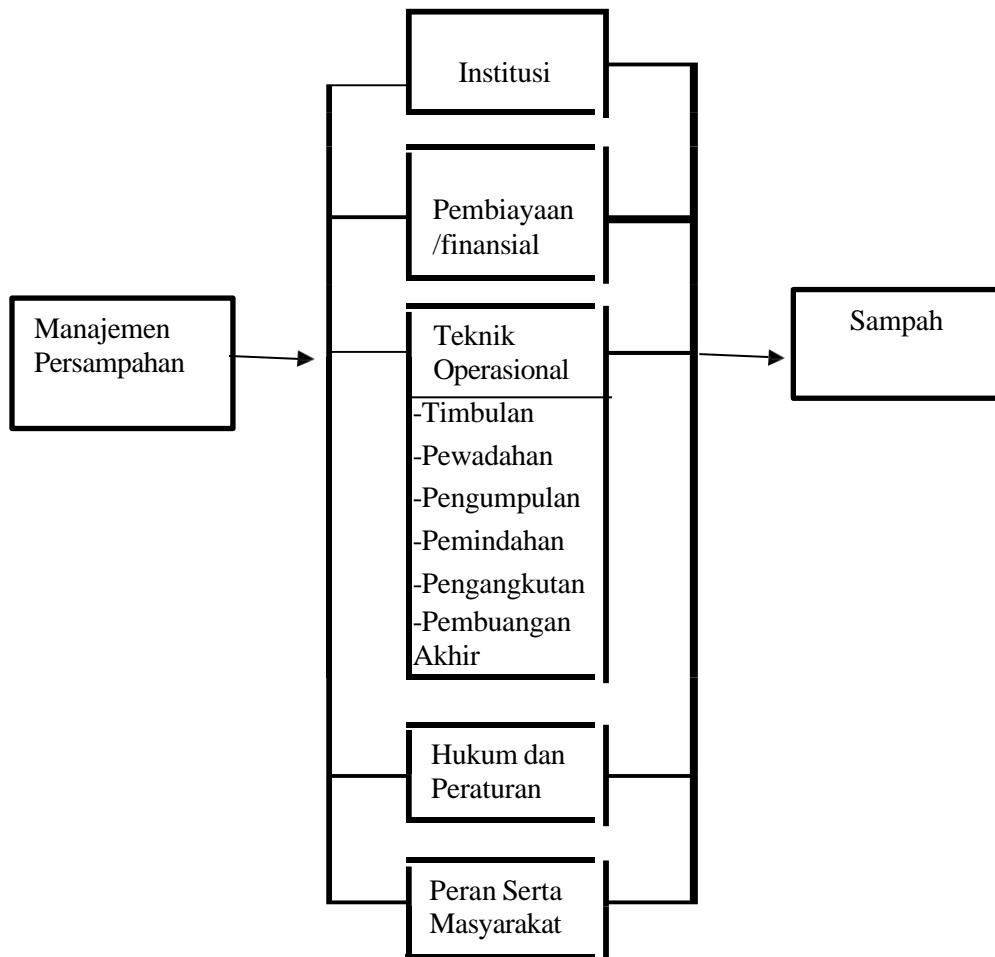
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Gambaran Pengelolaan Sampah di Pasar Tempel Way Dadi Kecamatan Sukaramae

kota Bandar Lampung Tahun 2025

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang dikembangkan Menurut Buku Pengelolaan Sampah Tahun 2021 oleh Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya Safri. Dapat di lihat pada gambar 2.2 dibawah ini:



Gambar 2.2 kerangka konsep

Gambaran Pengelolaan Sampah di Pasar Tempel Way Dadi Kecamatan Sukaramo
kota Bandar Lampung Tahun 2025

J. Definisi Operasional

Tabel Definisi Operasional

No .	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Timbulan sampah	banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari dalam satuan kg	ditimbang	Timbangan	Kg per hari	Rasio
2.	Pewadahan sampah	proses penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, dan dibuang ke TPA	Observasi dan Wawancara	Cheklist Quisioner	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal
3.	Pengumpulan sampah	proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing masing sumber	Observasi dan Wawancara	Cheklist Quisioner	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal
4.	Pemindahan sampah	langkah-langkah untuk memindahkan sampah hasil dari pengumpulan kedalam alat pengangkutan untuk dibawah ke tempat pembuangan akhir	Observasi dan Wawancara	Cheklist Quisioner	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
5.	Pengangkutan sampah	cara membawa sampah pasar dari lokasi sumber sampah atau pemindahan secara langsung menuju tempat pembuangan akhir	Observasi dan Wawancara	Cheklist Quisioner	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal

6.	Pembuangan akhir sampah	cara pemilihan lokasi TPA, metode pembuangan akhir, dan peralatan atau perlengkapan yang digunakan di tempat pembuangan akhir.	Observasi	Cheklist Quisioner	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
----	-------------------------	--	-----------	--------------------	------------------------	---------